DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

BENIH MENABUNG: Financial Literacy for Grade 2 Students at SDN 010 Balikpapan Selatan

BENIH MENABUNG: Literasi Keuangan Siswa Kelas 2 di SDN 010 Balikpapan Selatan

Asya Dinda Ridana[1*], Aina Syawalia[2], Az-Zahrahani Ramadhani[3], Fernanda Pratama Putra[4], Nadia Herawati Putri[5], Riski Abdani Diman[5], Lintang Ayu Rahmadani[6], Najwa Sarisha Arifin[6], Kezia Arum Sary[7]

1 Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia
2 Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, 76127 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: kknsepingganbaru52@gmail.com (N.S.); Tel. +62-851-6296-1240.

***ABSTRACT**: The low level of financial literacy among people with only a basic education highlights the need to strengthen financial literacy starting in elementary school. The "Seeds of Saving" program, titled "Learning to Set Aside Money and Care for the Environment from an Early Age," aims to improve students' understanding of the function of money, the difference between needs and wants, the benefits of saving, and the concept of reusing secondhand items, while also fostering the habit of saving from an early age among second-grade students at SDN 010 Balikpapan Selatan, Sepinggan Baru Village, Balikpapan City. The activity was conducted through the presentation of material using illustrated slides accompanied by an interactive question-and-answer session, followed by a hands-on activity decorating piggy banks made from recycled materials and filling out the "Savings Dream Card." Understanding was assessed through pre-tests and post-tests administered to the students. The post-test results for 30 students showed that all students (100%) were able to answer correctly on the aspects of the function of money, needs, the concept of saving, and the use of allowance, while 93.3% of students answered correctly on the aspect of the purpose of saving, and 96.8% answered correctly on the aspect of reusing recycled materials. These results indicate a significant improvement in understanding compared to the initial condition, in which most students did not yet understand the function of money or the importance of saving. The program also produced concrete learning tools in the form of homemade piggy banks and savings tracking cards for a period of 14–21 days. It can be concluded that.*

***KEYWORDS:** Financial literacy; saving habits; elementary school-aged children; recycling used items; character education.*

ABSTRAK: Rendahnya literasi keuangan pada kelompok masyarakat berpendidikan dasar menunjukkan perlunya penguatan pemahaman keuangan sejak usia sekolah dasar. Program Benih Menabung "Belajar Menyisihkan Uang dan Merawat Lingkungan Sejak Dini" bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta konsep memanfaatkan kembali barang bekas, sekaligus membentuk kebiasaan menabung sejak dini pada siswa kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan, Kelurahan Sepinggan Baru, Kota Balikpapan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan media presentasi bergambar disertai sesi tanya-jawab interaktif, dilanjutkan dengan praktik menghias celengan dari barang bekas dan pengisian Kartu Impian Menabung. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui kuesioner awal dan post-test terhadap siswa. Hasil post-test terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mampu menjawab benar pada aspek fungsi uang, kebutuhan, pengertian menabung, dan penggunaan uang saku, sementara pada aspek tujuan menabung tercatat 93,3% siswa menjawab benar dan pada aspek pemanfaatan barang bekas tercatat 96,8% siswa menjawab benar. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan kondisi awal, di mana sebagian besar siswa belum memahami fungsi uang maupun pentingnya menabung. Program ini juga menghasilkan media pembiasaan konkret berupa celengan hasil karya sendiri dan kartu pemantauan menabung selama 14-21 hari. Dapat disimpulkan bahwa

Cara mensitasi artikel ini: Ridana AD, Syawalia A, Ramadhani A, Putra FP, Putri NH, Diman RA, Rahmadani LA, Arifin NS, Sary KA. BENIH MENABUNG: Financial Literacy for Grade 2 Students at SDN 010 Balikpapan Selatan (BENIH MENABUNG: Literasi Keuangan Siswa Kelas 2 di SDN 010 Balikpapan Selatan). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 612-618.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

pendekatan edukasi interaktif berbasis visual efektif meningkatkan literasi keuangan dasar dan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar, meskipun keberlanjutannya tetap memerlukan pendampingan dari orang tua dan sekolah.

Kata Kunci: Literasi keuangan; kebiasaan menabung; anak usia sekolah dasar; edukasi interaktif; pemanfaatan barang bekas.

1. PENDAHULUAN

Konsep literasi pada saat ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk literasi keuangan, teknologi, budaya dan ilmu pengetahuan. Literasi keuangan merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang memahami konsep dan risiko keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Kemendikbud, 2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan seseorang untuk mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang, tetapi juga mencakup perencanaan dan penentuan prioritas dalam memenuhi kebutuhan (Nur & Bakir, 2021). Karena itu, literasi keuangan perlu dikenalkan sejak dini sebagai dasar dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara bijak serta mencegah perilaku konsumtif di kemudian hari. Hal ini diperkuat oleh tinjauan sistematis yang dilakukan (Amagir et al., 2018), yang menemukan bahwa program edukasi keuangan berbasis sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap finansial anak-anak, dengan pendekatan *experiential learning* atau belajar sambil melakukan sebagai metode yang paling menjanjikan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Urgensi penguatan literasi keuangan di Indonesia dapat dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51% . Namun, jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok masyarakat yang tidak atau belum pernah sekolah, tidak tamat SD/sederajat, dan tamat SD/sederajat memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Kelompok tidak atau belum pernah sekolah serta tidak tamat SD/sederajat memiliki indeks literasi keuangan sebesar 43,20%, sedangkan kelompok tamat SD/sederajat memiliki indeks literasi keuangan sebesar 54,50% (OJK & BPS, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek keuangan pada kelompok dengan tingkat pendidikan dasar masih perlu diperkuat. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengenalkan konsep keuangan sejak jenjang sekolah dasar, khususnya melalui materi yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Sadri, 2019). Hal tersebut sejalan dengan (Asnawi et al., 2019) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pengelolaan keuangan masih belum banyak diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dasar di Indonesia. Pendidikan literasi keuangan sejak sekolah dasar diperlukan sebagai langkah awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif.

Penguatan literasi keuangan sejak jenjang pendidikan sekolah dasar sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan pada jenjang dasar diarahkan pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta penguatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Dalam hal ini, edukasi keuangan dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter melalui pengenalan sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Pengenalan konsep sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta membangun kebiasaan menabung, dapat membantu siswa/i memahami pentingnya menentukan prioritas dalam penggunaan uang. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya kebiasaan mengelola keuangan secara bijak dan mandiri sejak usia sekolah.

Kondisi serupa menjadi perhatian di SDN 010 Balikpapan Selatan, khususnya pada siswa kelas II yang masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai fungsi uang, manfaat menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pemilihan siswa kelas II sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada kesesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan pembelajaran pada tahap awal pendidikan dasar. Materi mengenai pengenalan fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung dapat disampaikan melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengenalan dan pembiasaan konsep tersebut pada tahap awal pendidikan dasar menjadi bagian penting dalam menanamkan dasar pengelolaan keuangan sebelum siswa menghadapi kebutuhan dan keputusan keuangan yang lebih (Sadri, 2019).

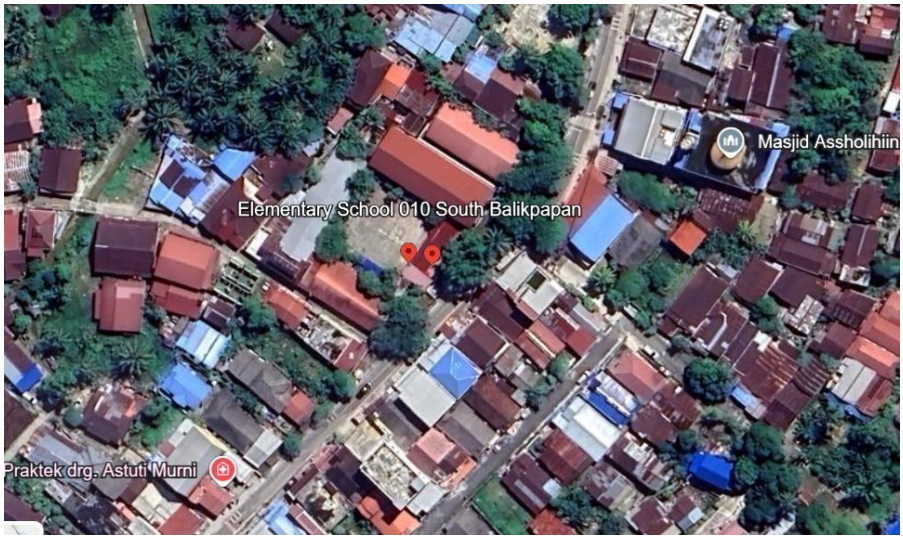
Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan program BENIH MENABUNG (Belajar Menyisihkan Uang dan Merawat Lingkungan Sejak Dini) sebagai upaya penguatan literasi keuangan pada siswa kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan. Program ini memadukan edukasi mengenai fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung dengan kegiatan pemanfaatan botol plastik bekas sebagai celengan. Pendekatan tersebut

tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga menghubungkan kebiasaan menabung dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui penerapan prinsip *Reduce, Reuse, and Recycle* (3R). Program BENIH MENABUNG diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dalam menanamkan kebiasaan mengelola keuangan secara bijak sekaligus membangun sikap hemat, disiplin, dan peduli lingkungan sejak dini.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat 31 Juli 2026 pukul 07.30–10.00, di SDN 010 Balikpapan Selatan yang terletak di JL. Sepinggan Baru Balikpapan Selatan. Kegiatan dihadiri oleh tiga kelas perwakilan kelas II, yaitu kelas II A, II B, II C, II D dengan jumlah siswa/i adalah 30 .



Gambar 1 *Lokasi SDN 010 Balikpapan Selatan*

2.2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan BENIH MENABUNG (Belajar Menyisihkan Uang dan Merawat Lingkungan Sejak Dini) dilaksanakan di SDN 010 Balikpapan Selatan melalui edukasi literasi keuangan yang dipadukan dengan aktivitas interaktif. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

2.2.1 Tahap Persiapan

Proses awal program ini adalah tahap persiapan yang diawali dengan pengumpulan data awal melalui koordinasi dan observasi bersama pihak sekolah untuk menganalisis permasalahan pada siswa/i SDN 010 Balikpapan Selatan. Selanjutnya, dilakukan *pretest* kepada siswa/i kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai edukasi keuangan, khususnya terkait fungsi uang, kebiasaan menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah itu, dilakukan pengurusan perizinan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 010 Balikpapan Selatan. Tahap terakhir adalah pembuatan materi edukasi keuangan yang meliputi fungsi uang, manfaat menabung, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Materi tersebut disusun secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa/i kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disepakati dengan pihak mitra. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026 pukul 07.15 WITA di SDN 010 Balikpapan Selatan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah SDN 010 Balikpapan Selatan dan Ketua Kelompok KKN. Tahap inti kegiatan meliputi penyampaian materi dan aktivitas interaktif berupa penghiasan celengan. Materi yang disampaikan terdiri atas dua topik, yaitu konsep menabung dan manfaatnya sejak dini serta pengenalan sampah dan penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Materi mengenai menabung mencakup kebiasaan menyisihkan uang, pengenalan kebutuhan dan keinginan, serta penetapan tujuan menabung. Materi mengenai pengelolaan sampah mencakup pengenalan sampah dan penerapan prinsip 3R untuk memperkenalkan pemanfaatan kembali material bekas.

Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti aktivitas penghiasan celengan berbahan botol plastik bekas yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Tim pelaksana menyediakan celengan yang telah dibentuk dan dilengkapi dengan stiker, sedangkan siswa membawa alat tulis dan lem. Dalam kegiatan tersebut, siswa menempelkan stiker pada celengan, menuliskan nama masing-masing, serta menuliskan tujuan atau keinginan yang ingin dicapai melalui kegiatan menabung. Aktivitas ini menjadi bentuk penerapan materi menabung secara langsung sekaligus memanfaatkan kembali botol plastik bekas sebagai media penyimpanan uang.

2.3.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi pelaksanaan program untuk mengukur keterserapan materi dan tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan pengisian *post-test* oleh siswa-siswi kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami fungsi uang, manfaat menabung, serta pemanfaatan barang bekas (3R), sekaligus menjadi acuan perbaikan untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan dokumentasi foto bersama antara panitia, peserta, dan pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi keuangan bertajuk **"Benih Menabung: Belajar Menyisihkan Uang dan Merawat Lingkungan Sejak Dini"** yang menyasar siswa-siswi kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan, Kelurahan Sepinggan Baru, Kota Balikpapan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi uang, manfaat menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, sekaligus membentuk kebiasaan menyisihkan uang sejak usia dini melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai karakteristik anak sekolah dasar. Materi disusun secara bertahap, meliputi pengenalan fungsi uang, manfaat menabung, pembedaan kebutuhan-keinginan, pengenalan konsep 3R, pembuatan celengan dari barang bekas, hingga penentuan tujuan menabung melalui Kartu Impian Menabung.

Kegiatan diikuti oleh 30 siswa kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan dengan antusiasme yang tinggi. Seluruh materi disampaikan melalui media presentasi (PPT) bergambar dan cerita interaktif, dipadukan dengan sesi tanya-jawab di mana tim KKN aktif melontarkan pertanyaan pancingan kepada siswa di sela penyampaian materi. Pendekatan ini terbukti efektif membuat siswa antusias merebut kesempatan menjawab, sehingga suasana belajar tetap hidup meski tanpa media permainan kartu fisik. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramadhani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan interaktif termasuk dialog dua arah dan sesi tanya-jawab — terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar dan dapat direplikasi di sekolah lain.



Gambar 2 Penyampaian materi Benih Menabung

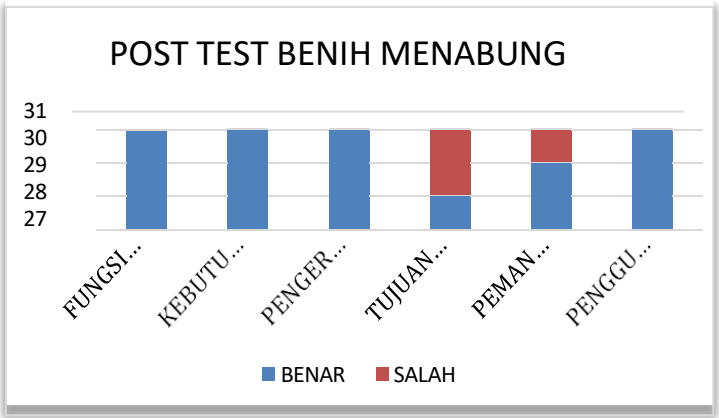
Materi pertama membahas pengertian dan fungsi uang, yaitu sebagai alat tukar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penyampaian dilakukan melalui media presentasi dan cerita bergambar interaktif agar mudah dipahami anak usia 7-8 tahun. Hasil observasi dan kuesioner awal sebelumnya menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas II, seluruhnya telah mengenal uang, namun 15 siswa di antaranya belum memahami fungsi uang secara utuh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK dan BPS, yang menunjukkan bahwa kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SD/sederajat memiliki indeks inklusi keuangan terendah secara nasional, yakni 62,58 persen — mengindikasikan pentingnya penguatan literasi keuangan dimulai sejak jenjang pendidikan dasar.

Materi berikutnya membahas manfaat menabung serta cara membedakan kebutuhan dan keinginan, disampaikan melalui PPT bergambar berisi contoh-contoh benda sehari-hari, kemudian siswa diminta menjawab secara lisan mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Trisnani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi finansial siswa sekolah dasar, diikuti oleh peran lingkungan keluarga dan sosial di sekitarnya. Sebelum kegiatan, tercatat 20 dari 36 siswa belum memahami pentingnya menabung, sehingga penguatan materi ini menjadi fokus utama sesi edukasi.



Gambar 3. Pengisian Kartu Impian dan menghias celengan

Sebagai kegiatan pendukung, siswa diperkenalkan pada konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) melalui PPT bergambar yang menjelaskan cara memanfaatkan kembali barang bekas, dipadukan dengan sesi tanya-jawab interaktif agar siswa aktif menebak dan menyebutkan contoh barang bekas yang bisa digunakan kembali. Materi ini kemudian dipraktikkan langsung melalui kegiatan menghias celengan dari barang bekas seperti botol plastik, kaleng, dan kardus, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep 3R secara teori, tetapi juga memperoleh media konkret untuk mulai membiasakan diri menabung di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amien et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengenalan konsep 3R melalui media edukatif visual efektif meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas sebagai bagian dari kebiasaan ramah lingkungan sejak dini. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui kuesioner sederhana (post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dibandingkan hasil kuesioner awal.



Gambar 4. Grafik Post Test Benih Menabung

Hasil post-test yang diikuti oleh 30 siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada hampir seluruh aspek materi. Pada kategori Fungsi Uang, Kebutuhan, Pengertian Menabung, dan Penggunaan Uang Saku, seluruh siswa (100%) mampu menjawab dengan benar meningkat tajam dibandingkan kondisi awal, di mana dari 36 siswa kelas II sebelumnya tercatat 15 siswa belum memahami fungsi uang dan 20 siswa belum

memahami pentingnya menabung. Pada kategori Tujuan Menabung, sebanyak 28 dari 30 siswa (93,3%) menjawab benar, sementara pada kategori Pemanfaatan Barang Bekas, 30 dari 31 siswa (96,8%) menjawab benar.

Secara keseluruhan, hasil post-test ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa telah memahami konsep dasar fungsi uang, kebutuhan-keinginan, serta pentingnya menabung setelah mengikuti rangkaian kegiatan Benih Menabung, meskipun pemahaman terkait tujuan menabung jangka panjang masih perlu penguatan lebih lanjut pada sebagian kecil siswa. Seluruh siswa (100%) tercatat memiliki satu Kartu Impian Menabung dan satu celengan hasil karya sendiri sebagai media untuk memulai kebiasaan menabung di rumah.



Gambar 4 Dokumentasi bersama guru SDN 010

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) , yang menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku keuangan yang perlu dibangun sejak dini agar individu mampu merencanakan dan mengelola keuangannya secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat pula oleh (PP No. 57 Tahun 2021, 2021) tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menempatkan penanaman karakter sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai salah satu fokus standar kompetensi lulusan jenjang pendidikan dasar sejalan dengan tujuan program Benih Menabung dalam membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab pada siswa sejak usia sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Program Benih Menabung "Belajar Menyisihkan Uang dan Merawat Lingkungan Sejak Dini" yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 010 Balikpapan Selatan, Kelurahan Sepinggan Baru, menunjukan hasil yang efektif meningkatkan pemahaman siswa terkait fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta konsep dasar 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan kondisi awal, dengan seluruh siswa (100%) menjawab benar pada aspek fungsi uang, kebutuhan, pengertian menabung, dan penggunaan uang saku, meskipun pemahaman terkait tujuan menabung jangka panjang dan pemanfaatan barang bekas masih menyisakan sebagian kecil siswa yang belum menjawab tepat. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan edukasi interaktif berbasis media presentasi bergambar dan sesi tanya-jawab langsung dapat meningkatkan literasi keuangan dasar anak usia sekolah dasar secara efektif, sekaligus menumbuhkan kesadaran awal terhadap pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pembuatan celengan dari barang bekas.

Selain peningkatan pemahaman, keberhasilan program ini juga terlihat dari Kartu Impian Menabung dan celengan hasil karya sendiri, lengkap dengan kartu pemantauan menabung selama 14-21 hari agar kebiasaan menabung tidak berhenti setelah kegiatan usai. Dalam hal itu, dapat dikatakan bahwa Benih Menabung berhasil mencapai tujuannya, yaitu menanamkan pemahaman dasar tentang uang dan menabung, sekaligus membentuk kebiasaan hemat, disiplin, dan peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Meski begitu, agar kebiasaan ini benar-benar melekat, dukungan dan pendampingan dari orang tua serta pihak sekolah tetap dibutuhkan setelah masa kegiatan KKN selesai.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada LP2M Universitas Mulawarman, Pemerintah Kelurahan Sepinggan Baru, serta pihak SDN 010 Balikpapan Selatan atas dukungan, izin, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: *Sponsorship* dan mandiri.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Amagir, A., Groot, W., Maassen Van Den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, *17*(1), 56–80. https://doi.org/10.1177/2047173417719555

Amien, E. R., Novita, D. D., Tenaumbanua, M., & Wisnu, F. K. (2023). Pengenalan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SD Khoiru Ummah Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, *2*(1), 7–12. https://doi.org/10.70110/jppmi.v2i1.10

Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, *2*(1), 69–75. https://doi.org/10.52062/.v2i1.2149

Fianto, Prismayani, Wijaya, Miftahussunuri, Hanifah, Nento, Akbari, Adryansyah, F., Risma, Nuradi Indra, ,. Nur, Meyda, Qori, Nova. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *2*(2), 72–77. https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430

Otoritas Jasa Keuangan, B. P. S. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024* [Laporan]. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

PP No. 57 Tahun 2021, Pub. L. No. 57, 57 PP (2021).

Ramadhani, A., Qadri, U. L., Astuti, A., Adhitya, T. R., & Siregar, H. (2025). Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Dst*, *5*(2), 47–55. https://doi.org/10.47709/dst.v5i2.7037

Sadri, M. (2019). *Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang*.

Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar: Peran Kurikulum, Lingkungan, serta Media dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(2), 153–189. https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index